

Edukasi Pengaruh Teknologi Terhadap Perilaku dan Keterampilan di SMP Islam Malahayati Jakarta

Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari¹, Rahmawati², Zetty Karyati³, Nadin Jawa⁴

¹ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, anggun.citra.dini@gmail.com

² Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, rhmarisma10@gmail.com

³ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, zettyaqung@yahoo.com

⁴ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, nadinjawa21@gmail.com

Naskah diajukan:

04/07/2025

Naskah ditinjau:

21/07/2025

Naskah diterima:

22/07/2025

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa SMP Islam Malahayati tentang pengaruh teknologi terhadap perilaku dan keterampilan Generasi Alfa. Manfaat dari sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran siswa SMP Islam Malahayati tentang risiko dan manfaat teknologi bagi Generasi Alfa, serta menginspirasi siswa SMP Islam Malahayati untuk menggunakan teknologi sebagai alat kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran dan pengalaman. Metode pelaksanaan yang kami gunakan adalah penyuluhan berupa seminar. Penyuluhan ini kami berikan dengan memberikan pemahaman langsung mengenai pengaruh teknologi terhadap perilaku dan keterampilan Generasi Alfa. Pasca-penyuluhan, siswa SMP Islam Malahayati menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai risiko dan manfaat teknologi. Mereka menunjukkan perubahan sikap yang positif mengenai pentingnya memanfaatkan teknologi dengan baik.

Kata Kunci: Teknologi, Perilaku, Keterampilan, Generasi Alfa

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide education to students of the Islamic Junior High School of Malahayati about the impact of technology on the behavior and skills of Generation Alfa. The benefits of this socialization are to increase students' awareness at Islamic Junior High School Malahayati about the risks and benefits of technology for Generation Alfa, as well as to inspire students to use technology as a tool for creativity and innovation in learning and experiences. The implementation method we used was outreach in the form of seminars. This outreach is provided by giving a direct understanding of the impact of technology on the behavior and skills of Generation Alfa. After the outreach, students of SMP Islam Malahayati showed an increase in awareness regarding the risks and benefits of technology. They demonstrated a positive attitude change regarding the importance of utilizing technology well.

Keywords : Technology, Behavior, Skills, Generation Alfa

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi yang dikenal sebagai Generasi Alfa. Generasi Alfa adalah anak-anak generasi milenial yang lahir setelah tahun 2010 hingga sekarang, yang paling lekat dengan teknologi digital dan dikatakan sebagai generasi paling maju dibandingkan generasi sebelumnya (Rinanda, 2024). Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh perangkat teknologi canggih, mulai dari telepon pintar, gawai, tablet, hingga perangkat pintar lainnya. Generasi ini akrab disebut "screenagers" karena ketergantungannya pada perangkat layar tersebut (Puspitasari et al., 2025).

Generasi Alfa adalah kelompok individu yang dikenal sebagai "generasi digital" karena kedekatan mereka dengan teknologi sejak lahir. Mereka memiliki potensi besar untuk sukses di industri digital dengan pengaruh yang signifikan terhadap inovasi dan dinamika global.

Pengaruh teknologi dapat dirasakan dalam banyak aspek, tidak hanya dirasakan dalam aspek komunikasi dan hiburan, tetapi juga dalam cara berpikir, berinteraksi, dan belajar. Penggunaan teknologi

dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial dan keterampilan yang dikembangkan oleh Generasi Alfa. Di satu sisi, teknologi memfasilitasi akses informasi yang cepat dan mudah, mendukung pembelajaran yang interaktif, dan meningkatkan kreativitas melalui berbagai aplikasi. Selain itu, teknologi tidak hanya menciptakan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengubah cara berinteraksi, bekerja, dan bahkan berpikir (Rohman, 2025). Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengakibatkan ketergantungan, berkurangnya keterampilan sosial, serta gangguan dalam konsentrasi dan perhatian.

Dalam dunia pendidikan, teknologi telah mengubah metode pengajaran dan pembelajaran. Dengan adanya *platform* belajar daring dan alat bantu pendidikan berbasis teknologi, anak-anak dapat belajar secara mandiri dan fleksibel. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat membuat siswa belajar keterampilan teknis yang berguna di dunia kerja, seperti pengkodean (*coding*), desain grafis, atau penggunaan perangkat lunak produktivitas (Kemendikbud, 2025).

Di samping banyaknya manfaat teknologi dalam dunia pendidikan, penting juga untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh positif dan negatif teknologi terhadap perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif pada Generasi Alfa. Selain itu, perkembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas juga perlu dieksplorasi. Mengingat bahwa teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Melalui sosialisasi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh teknologi terhadap perilaku dan keterampilan Generasi Alfa.

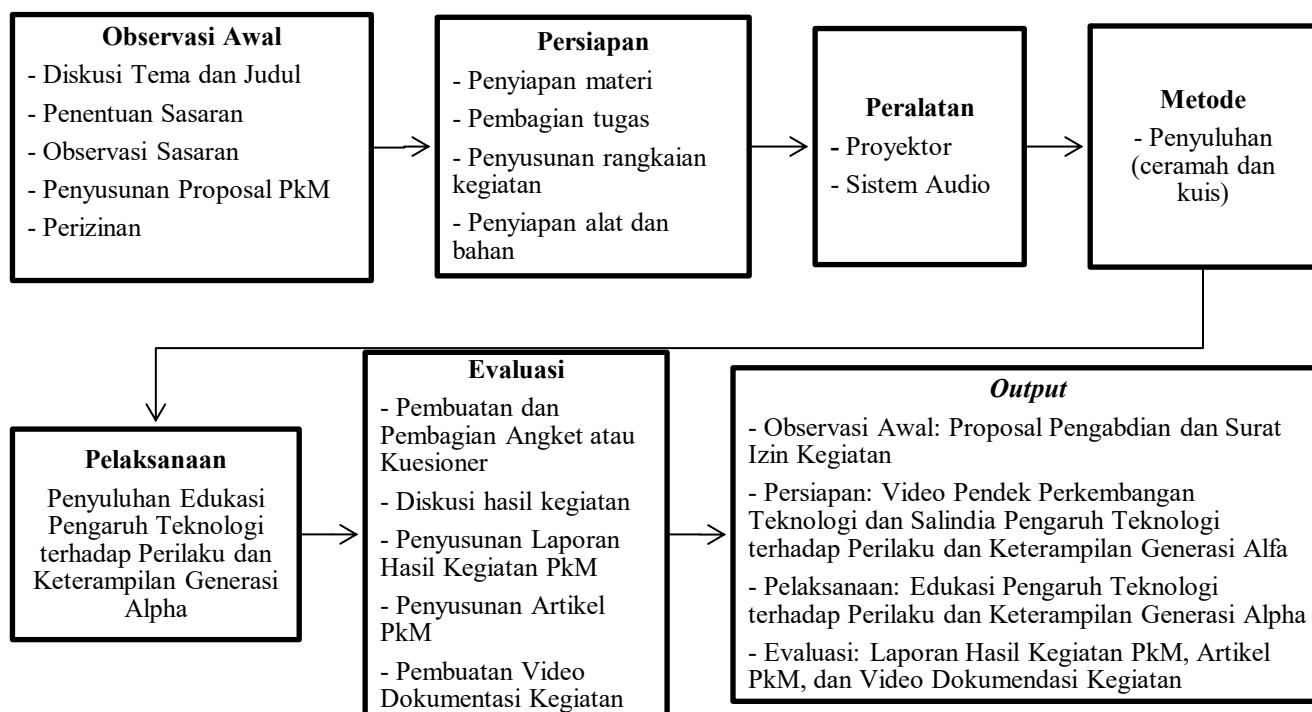
Rekomendasi yang dihasilkan akan membantu orang tua dan pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung perkembangan anak-anak. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Generasi Alfa, kita dapat memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat di era digital ini.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan. Kegiatan ini berbentuk seminar. Sasaran dari kegiatan ini adalah Generasi Alfa yaitu generasi yang lahir sejak tahun 2010 yang berada di SMP Islam Malahayati. SMP Islam Malahayati beralamat di Jalan Bima II No. 3 RT 8 RW 7, Cijantung, Pasarebo, Jakarta Timur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 4 bulan, dari September sampai Desember 2024, dimulai dari proses perizinan hingga proses penyusunan laporan. Adapun tahapan-tahapan kegiatannya, yaitu 1) Tahapan Observasi Awal, di tahapan ini, kami berdiskusi mengenai tema dan judul, menentukan sasaran, mencari tahu tentang kondisi Generasi Alfa di media sosial, dan meminta izin kepada pihak SMP Islam Malahayati untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; 2) Tahapan Persiapan, di tahapan ini, kami menyiapkan materi, pembagian tugas, menyusun rangkaian kegiatan, serta menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan; 3) Tahapan Pelaksanaan, di tahapan ini, kami melakukan kegiatan penyuluhan Edukasi Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku dan Keterampilan Generasi Alfa secara langsung di SMP Islam Malahayati; 4) Tahapan Evaluasi, di tahapan akhir ini, kami membuat angket atau kuesioner untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Pada tahap evaluasi, kami juga mengadakan diskusi untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sudah kami lakukan.

Alur tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijabarkan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 menunjukkan alur tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa SMP Islam Malahayati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan mulai dari tahapan observasi awal, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi, dapat kami jabarkan sebagai berikut.

1. Hasil Kegiatan Tahap Observasi Awal

Di tahap ini, kami melakukan observasi mengenai keterampilan, perilaku, dan pola pikir Generasi Alfa di media sosial seperti Instagram, Youtube, dan Tiktok. Dari hasil observasi, kami melihat kondisi Generasi Alfa yang sangat mudah terpengaruh dan terbawa arus oleh teknologi. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk membuat penyuluhan mengenai Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku dan Keterampilan Generasi Alfa. Setelah berdiskusi, kami juga memutuskan untuk melakukan kegiatan ini di SMP Islam Malahayati karena menurut kami, sekolah tersebut sangat cocok dengan materi yang akan kami bahas. Kami pun langsung menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dan akhirnya, kami melakukan perizinan kepada Kepala SMP Islam Malahayati untuk melakukan kegiatan penyuluhan di sekolahnya, dan beliau pun memberikan izin.

2. Hasil Kegiatan Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kami menyiapkan video pendek tentang perkembangan teknologi dan membuat materi berupa salindia tentang Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku dan Keterampilan Generasi Alfa yang akan ditampilkan pada saat penyuluhan. Akan tetapi, kami mendapatkan beberapa kendala di tahap ini, di antaranya yaitu surat izin yang mengalami keterlambatan dan mengakibatkan telatnya kami dalam berdiskusi dengan pihak SMP Islam Malahayati terkait pelaksanaan kegiatan. Karena hal tersebut, akhirnya jadwal untuk kegiatan penyuluhan mengalami perubahan mendadak dan kami menjadi kurang persiapan dalam pelaksanaannya.

3. Hasil Kegiatan Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Penyuluhan Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku dan Keterampilan Generasi Alfa dilaksanakan pada Selasa, 19 November 2024 mulai pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB. Penyuluhan ini dilaksanakan di Gedung Aula SMP Islam Malahayati.



Gambar 2 menunjukkan kami tim pengabdian kepada masyarakat sedang foto bersama dengan peserta kegiatan yaitu siswa SMP Islam Malahayati.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua tim kami, Ibu Anggun Citra Dini Dwi Pupitasari, M.Pd. Di sini, kami memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini kepada peserta kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian sambutan oleh Kepala SMP Islam Malahayati terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebelum memaparkan materi, kami menampilkan sebuah video pendek tentang perkembangan teknologi. Setelah itu, barulah kami memaparkan materi yang dipaparkan oleh Nadin Jawa mengenai Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku dan Keterampilan Generasi Alfa.



Gambar 3 menunjukkan peserta kegiatan yaitu siswa SMP Islam Malahayati sedang menyimak pemaparan materi penyuluhan.

Setelah materi dipaparkan, kami mengajak para peserta untuk bercerita mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi. Dari sini, kita dapat melihat bahwa mereka menggunakan teknologi untuk berbagai hal, ada yang menggunakannya hanya untuk hiburan dan ada pula yang menggunakannya untuk meningkatkan keterampilan diri, contohnya yaitu untuk mengedit foto dan video. Sesi ini lalu ditutup dengan semacam kuis untuk peserta dan diakhiri dengan makan bersama.



Gambar 4 menunjukkan perwakilan dari peserta kegiatan sedang bercerita tentang pengalamannya dalam menggunakan teknologi.

4. Hasil Kegiatan Tahap Evaluasi

Pada hasil kegiatan tahap evaluasi, kami menggunakan angket atau kuesioner secara *online* untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan mengetahui respons siswa SMP Islam Malahayati. Ada 21 siswa SMP Islam Malahayati yang sudah mengisi kuesioner secara *online*. Di tahap evaluasi ini juga, kami berdiskusi mengenai hal-hal apa saja yang terjadi pada saat penyuluhan, kami menemukan bahwa kurangnya persiapan dari kami dalam membuat materi, hingga materi yang telah kami sampaikan dirasa kurang dapat dipahami peserta. Hal ini, terlihat dari hasil kuesioner dan juga terlihat dari masih adanya peserta yang bingung terkait beberapa hal dari materi. Akan tetapi, banyak juga peserta yang menjadi lebih sadar terhadap dampak dari teknologi. Mereka juga terlihat bersemangat dan tertarik ketika ternyata teknologi dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang baru bagi mereka.

Pembahasan

Generasi Alfa adalah generasi yang lahir mulai tahun 2010 hingga sekarang dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat sarat dengan teknologi digital mulai dari *smartphone*, tablet, internet, hingga kecerdasan buatan (AI). Oleh karena itu, Generasi Alfa adalah kelompok individu yang dikenal sebagai "generasi digital" karena kedekatan mereka dengan teknologi digital sejak lahir. Mereka memiliki potensi besar untuk sukses di industri digital dengan pengaruh yang signifikan terhadap inovasi dan dinamika global.

Berbeda dari generasi sebelumnya, teknologi bukan sekadar alat bagi mereka, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Namun, tantangan besar juga muncul, seperti risiko kesehatan mental akibat tekanan untuk selalu progresif serta kecenderungan kecanduan gadget. Langkah-langkah seperti membatasi penggunaan gadget, meningkatkan komunikasi, dan melibatkan anak dalam kegiatan sosial serta luar ruangan dapat membantu mereka tumbuh secara seimbang di era digital ini (Katyusha, 2025).

Karena itu, edukasi tentang pengaruh teknologi menjadi sangat penting untuk membentuk kesadaran tentang manfaat dan risiko penggunaan teknologi, menumbuhkan keterampilan digital yang bertanggung jawab, serta mengarahkan perkembangan perilaku dan kepribadian yang sehat di era digital.

Sejalan dengan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, program edukasi ini memfokuskan diri pada dampak-dampak utama seperti perilaku sosial, kemampuan emosional, serta keterampilan kognitif yang dibentuk melalui interaksi intens dengan media digital.

Pembahasan dari hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya urgensi edukasi tentang penggunaan teknologi secara bijak bagi siswa usia sekolah menengah pertama. Keputusan untuk melakukan penyuluhan di SMP Islam Malahayati merupakan langkah strategis karena sekolah tersebut dinilai memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan materi penyuluhan. Keberhasilan dalam

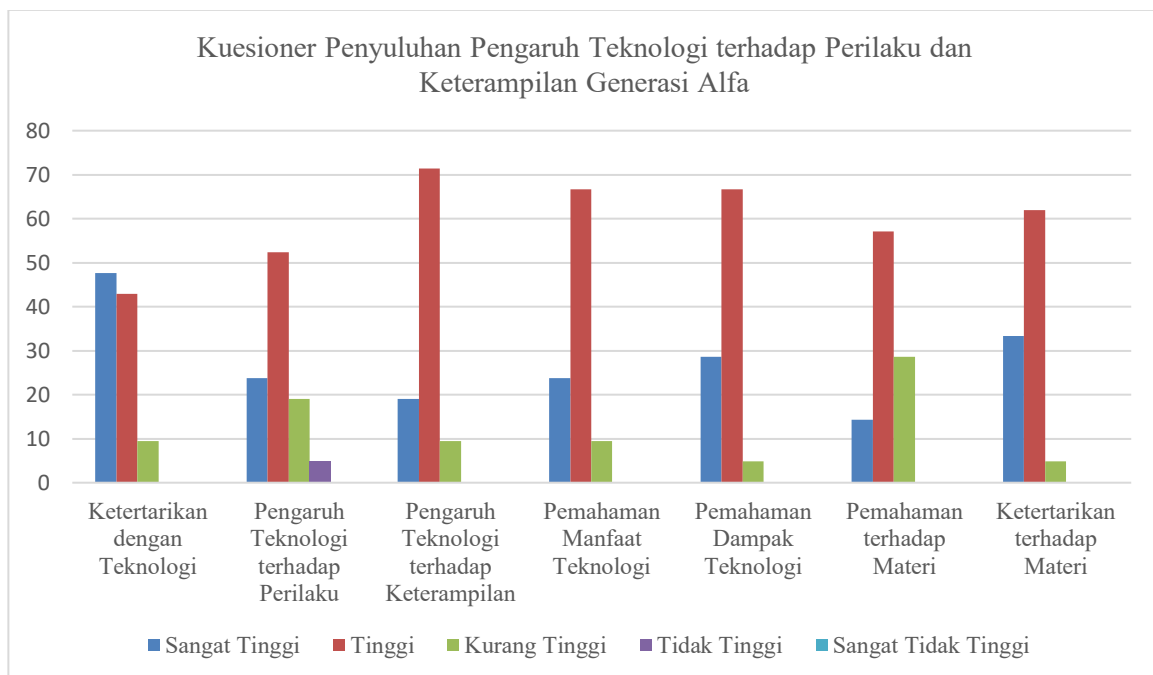
memperoleh izin dari pihak sekolah juga mencerminkan adanya dukungan eksternal yang baik terhadap kegiatan ini.

Hasil observasi menunjukkan Generasi Alfa mudah terpengaruh polarisasi media sosial dengan fenomena yang selaras dengan temuan Hutton et al. (Hutton et al., 2022) yang menemukan bahwa saat menonton lebih dari satu jam sehari dapat menurunkan perkembangan materi putih otak anak, berpotensi memengaruhi bahasa dan fungsi kognitif. Kognitif adalah seluruh aktivitas mental yang memungkinkan seseorang untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Dari proses ini, individu tersebut memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru sebagai hasilnya. Kognitif juga dapat diartikan sebagai cara seseorang untuk beradaptasi dan mempelajari suatu objek beserta kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya. Karena itu, kognitif tidak bisa dipisahkan dengan tingkat kecerdasan seseorang (Ginanjar, 2024).

Adanya tampilan video dan salindia dalam penyuluhan adalah strategi tepat. Cimene et al. dalam (Lukosch, 2020) menyimpulkan bahwa tipe pembelajaran visual memberikan *engagement* paling tinggi bila dibandingkan dengan kinestetik. Yang dimaksud dengan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerak-gerakan fisik (Supit et al., 2023).

Di sisi lain, Piccerillo & Digennaro menyoroti bahwa media sosial membentuk narasi diri pada usia pra-remaja sehingga dapat merusak kecerdasan emosional dan *self-esteem* (Piccerillo & Digennaro, 2024). Oleh karena itu, edukasi tentang pengaruh teknologi terhadap perilaku dan keterampilan Generasi Alfa bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian esensial dalam pembentukan karakter di era digital.

Kegiatan ini juga memberikan ruang interaktif bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi, yang memperkaya proses pembelajaran dan menjadikan penyuluhan lebih hidup. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta dalam proses penyuluhan. Ini menandakan bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dapat dilihat secara eksplisit dari hasil angket atau kuesioner. Data dan laporan hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



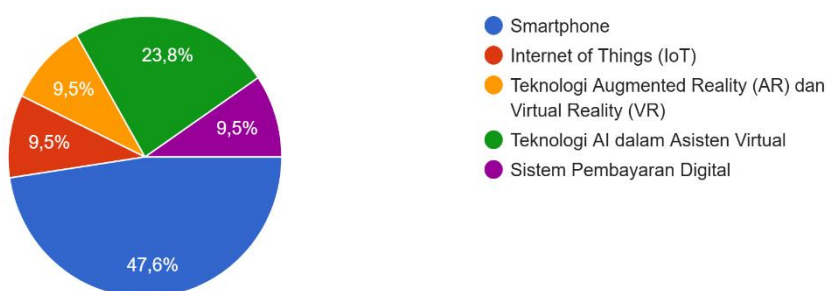
Gambar 5 menunjukkan diagram hasil kuesioner penyuluhan pengaruh teknologi terhadap perilaku dan keterampilan generasi alfa.

Dari data hasil kuesioner di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (47,6%) sangat tertarik dengan teknologi. 52,4% siswa menilai teknologi mempengaruhi perilaku mereka dan 71,4% siswa menilai teknologi mempengaruhi keterampilan mereka. Mereka pun sudah paham tentang manfaat dan dampak teknologi, terlihat dari jumlah persentase siswa yang paham manfaat teknologi (66,7%) dan paham dampak teknologi (66,7%) mendominasi daripada siswa yang kurang paham. Para siswa juga banyak yang paham dengan materi yang kami jelaskan, meskipun masih ada 28,6% siswa yang kurang paham. Sebagian besar siswa (61,9%) tertarik dengan materi yang kami berikan. Bagi mereka, kegiatan penyuluhan ini memberikan tambahan wawasan yang luas tentang teknologi, sehingga mereka bersemangat dan tertarik karena ternyata teknologi dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang baru bagi mereka.

Adapun hasil angket dari jenis teknologi yang paling diminati siswa adalah *Smartphone*. Hasil dari angket tersebut dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Jenis teknologi yang paling menarik bagi Anda?

21 jawaban



Gambar 6 menunjukkan diagram jenis teknologi yang paling diminati siswa.

Dari gambar diagram di atas, teknologi yang paling diminati terlihat sangat dominan yaitu pada teknologi *smartphone* dengan presentase 47,6%, kemudian urutan kedua yaitu teknologi AI dalam Asisten Virtual dengan presentase 23,8%, dan jumlah presentase yang sama 9,5% untuk *Internet of Things (IoT)*, teknologi *Augmented Reality (AR)* dan *Virtual Reality (VR)*, dan Sistem Pembayaran Digital.

Selain dari hasil kuesioner, keberhasilan kegiatan hingga selesai, serta respons positif dari pihak sekolah dan siswa juga menjadi indikator tambahan dalam keberhasilan awal dari kegiatan pengabdian ini. Pemilihan tempat (aula sekolah) pun mendukung terciptanya suasana yang kondusif untuk kegiatan edukatif.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan didukung oleh temuan ilmiah, dapat kita simpulkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam membentuk keterampilan adaptif dan kognitif. Namun, tanpa pendampingan dan pendidikan yang tepat, teknologi juga membawa risiko serius terhadap perkembangan perilaku dan emosi anak. Edukasi yang holistik, kolaboratif, dan berbasis konteks sangat diperlukan untuk membimbing Generasi Alfa menjadi generasi yang melek teknologi, empatik, dan bijak digital.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dikatakan berjalan lancar dan sukses walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Untuk ke depannya, kami harus lebih mempersiapkan diri dari jauh-jauh hari, agar bila ada perubahan mendadak, kami akan tetap maksimal dalam penyampaian materi dan dalam aspek lainnya.

Dari hasil penyuluhan yang telah kami lakukan, siswa SMP Islam Malahayati sebagai Generasi Alfa sudah menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai risiko dan manfaat teknologi. Mereka menunjukkan perubahan sikap yang positif mengenai pentingnya memanfaatkan teknologi dengan baik.

Pengawasan terhadap Generasi Alfa harus semakin diperhatikan terutama dalam teknologi, pengawasan ini dapat dilakukan oleh siapa saja, tetapi yang paling penting adalah orang tua dan gurunya di sekolah. Ini bukan berarti membatasi atau melarang mereka untuk menggunakan teknologi, melainkan untuk mengawasi teknologi apa saja yang mereka gunakan agar teknologi tersebut tidak berdampak negatif bagi mereka. Selain membatasi penggunaan gadget, hal lain yang bisa kita lakukan ialah meningkatkan komunikasi dan melibatkan mereka dalam kegiatan sosial di luar ruangan. Hal tersebut diharapkan dapat membantu mereka tumbuh secara seimbang di era sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- GINANJAR, R. P. A. (2024). Apa Itu Kognitif? Ini Teori, Fungsi, dan Faktor yang Memengaruhinya. *Tempo*. <https://www.tempo.co/politik/apa-itu-kognitif-ini-teori-fungsi-dan-faktor-yang-memengaruhinya-1182624>
- HUTTON, J. S., DUDLEY, J., DEWITT, T., & HOROWITZ-KRAUS, T. (2022). Associations between digital media use and brain surface structural measures in preschool-aged children. *Scientific Reports*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-20922-0>
- KATYUSHA, W. (2025). Mengenal Generasi Alfa dan Cara Tepat Mendidiknya. *HelloSehat*. <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/mengenal-anak-generasi-alfa/>
- KEMENDIKBUD. (2025). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. *Media IJEa*. <https://ijeajournal.kemdikbud.go.id/media/peran-teknologi-dalam-pendidikan-di-indonesia/>
- LUKOSCH, H. (2020). Digital Games and Gamification in Learning. In *Encyclopedia of Educational Innovation* (Issue March 2024). https://doi.org/10.1007/978-981-13-2262-4_134-1
- PICCERILLO, L., & DIGENNARO, S. (2024). Adolescent Social Media Use and Emotional Intelligence: A Systematic Review. *Adolescent Research Review*, 201–218. <https://doi.org/10.1007/s40894-024-00245-z>
- PUSPITASARI, D. A., RAMADHAN, M. R., MALIK, M., MALANG, I., MAULANA, U. I. N., & IBRAHIM, M. (2025). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alfa Perspektif Pendidikan Islam dan Psikologi. *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 86–104.
- RINANDA, D. O. (2024). Terciptanya Pemikiran Kritis Pada Generasi Alfa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pkn Sd. *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 83–95.
- ROHMAN, N. (2025). Culture Shock Saat Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris: Memahami, Mengatasi, dan Beradaptasi. *Universitas Wira Buana*. <https://wirabuana.ac.id/artikel/perubahan-sosial-di-zaman-modern-bagaimana-teknologi-membentuk-kehidupan-kita/>
- SUPIT, D., MELIANTI, M., LASUT, E. M. M., & TUMBEL, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>